

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit, dan Pendapatan Nasabah Terhadap Minat Pembelian Rumah Dengan KPR di Bank BTN KC Jember

Ahmad Hasyim Muzadi¹⁾, Retna Anggitaningsih²⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹⁾hmuzadi14@gmail.com, ²⁾retnaain1974@gmail.com

Abstrak. Kebutuhan masyarakat terhadap hunian terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta tingginya harga properti, sehingga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang banyak dipilih. Minat masyarakat dalam mengajukan KPR dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah melalui KPR di Bank BTN KC Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang diperoleh melalui teknik incidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan program SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Sementara itu, jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Pendapatan nasabah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR di Bank BTN KC Jember dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah merupakan faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat dalam membeli rumah melalui fasilitas KPR. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa tingginya sensitivitas masyarakat terhadap perubahan suku bunga menjadi salah satu alasan penting untuk memperluas pengembangan pembiayaan perumahan berbasis syariah. Skema pembiayaan syariah yang menggunakan akad seperti *murabahah* atau *musyarakah mutanaqisah* menawarkan kepastian nilai kewajiban yang telah disepakati sejak awal akad sehingga memberikan rasa aman dan kepastian bagi nasabah.

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit, Pendapatan Nasabah, Minat Pembelian Rumah, KPR.

Abstract. The increasing public demand for housing continues to rise along with population growth and the high cost of property, making Home Ownership Credit (KPR) one of the most widely chosen financing alternatives. Public interest in applying for KPR is influenced by various factors, including interest rates, loan repayment periods, and

customer income. This study aims to analyze the influence of interest rates, loan repayment periods, and customer income on the interest in purchasing houses through KPR at Bank BTN Jember Branch Office. This study uses a quantitative approach with a causal associative research design. The research sample consisted of 80 respondents obtained through incidental sampling techniques. Data were collected using questionnaires with a Likert scale and analyzed using SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, and F-tests. The results of the study indicate that interest rates have a negative and significant effect on the interest in purchasing houses through KPR, with a significance value of 0.002. Meanwhile, the loan repayment period has a positive and significant effect, with a significance value of 0.000. Customer income also shows a positive and significant influence on purchase interest, with a significance value of 0.000. Simultaneously, these three variables have a significant effect on the interest in purchasing houses through KPR at Bank BTN Jember Branch Office, with a significance value of 0.000. The conclusion of this study shows that interest rates, loan repayment periods, and customer income are the main factors influencing public interest in purchasing houses through KPR facilities. From an Islamic economic perspective, the results of this research have the implication that society's high sensitivity to changes in interest rates is one of the important reasons for expanding the development of sharia-based housing finance. Sharia financing schemes that use contracts such as murabahah or musyarakah mutanaqisah offer certainty in the value of obligations that have been agreed upon from the start of the contract, thereby providing a sense of security and certainty for customers.

Keywords: Interest Rates, Loan Repayment Period, Customer Income, Interest in House Purchase, KPR.

PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal menjadikan rumah sebagai salah satu kebutuhan primer yang sangat penting dalam kehidupan. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah juga dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang dan simbol kesejahteraan masyarakat. Namun, tingginya harga rumah menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan untuk membeli rumah secara tunai, sehingga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi alternatif pembiayaan yang banyak diminati. Dalam hal ini, Bank Tabungan Negara (BTN) sebagai salah satu lembaga keuangan yang fokus pada pembiayaan perumahan terus berupaya meningkatkan minat masyarakat dalam pengajuan KPR melalui berbagai kebijakan kredit yang kompetitif.

Minat masyarakat dalam mengambil KPR dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah.¹ Tingkat suku bunga menjadi pertimbangan utama karena menentukan besarnya cicilan yang harus dibayar setiap bulan.² Semakin tinggi suku bunga, maka semakin besar pula beban pembayaran nasabah sehingga dapat menurunkan minat pembelian rumah melalui KPR.³ Sehingga suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat untuk membeli KPR⁴ Selain itu, jangka waktu kredit juga memengaruhi keputusan nasabah karena tenor yang lebih panjang dapat meringankan cicilan bulanan, meskipun total pembayaran bunga menjadi lebih besar.⁵ Faktor lainnya adalah pendapatan nasabah yang mencerminkan kemampuan finansial dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan secara rutin. Nasabah dengan pendapatan yang stabil cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan pembelian rumah melalui fasilitas KPR.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan variabel independen berupa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah, sedangkan variabel dependen yaitu minat pembelian rumah dengan KPR. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu perbankan dan pembiayaan perumahan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Bank BTN dalam menentukan kebijakan kredit yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Minat pembelian rumah dengan KPR merupakan kecenderungan seseorang untuk memiliki rumah melalui fasilitas pembiayaan bank yang dipengaruhi oleh kebutuhan,

¹ A. Qorizah dan P. S. Prabowo, "Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Nasabah Mengambil KPR Syariah Bank Jatim Syariah Surabaya," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2019): 149–161.

² Agus D., I. Made, dan A. A. K. Ayuningsasi, "Pengaruh Kurs, Harga, dan PDB terhadap Impor Sapi Australia ke Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016): 1653–1694.

³ D. Sandria, N. Adnan, dan S. Yuliana, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Kota Palembang: Kasus Nasabah KPR Bank BTN," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 2 (2016): 54–58.

⁴ I. D. A. R. P. Marranitha dan I. B. R. Suardana, "Pengaruh Kepercayaan, Selisih Bunga Kredit dengan Bank Konvensional, dan Kemudahan Proses Kredit terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Layanan Fintech Berbasis Pinjaman Online," *TIERS Information Technology Journal* 1, no. 2 (2020).

⁵ S. E. Putri, N. Astuti, dan G. Oktalina, "Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi," *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (2021): 16–20.

⁶ M. Febrianti, *Pengaruh Marketing Mix terhadap Keputusan Nasabah Memilih BTN KCPS Pekalongan dalam Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah* (Disertasi Doktor, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

keinginan, dan pertimbangan ekonomi.⁷ Minat pembelian dipengaruhi oleh bauran pemasaran.⁸ Menurut Kotler dan Keller, minat beli muncul melalui proses psikologis yang meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, serta evaluasi alternatif sebelum konsumen mengambil keputusan pembelian.⁹ Dalam konteks KPR, minat pembelian mencerminkan niat nasabah untuk mengajukan pembiayaan rumah sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka.¹⁰

Jangka waktu kredit menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan pengambilan KPR. Menurut Rivai dan Veithzal, jangka waktu kredit adalah periode pelunasan pinjaman yang disepakati antara bank dan nasabah.¹¹ Semakin panjang tenor kredit yang diberikan, maka cicilan bulanan menjadi lebih ringan sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengambil KPR, meskipun total bunga yang dibayarkan menjadi lebih besar.¹² Selain itu, pendapatan nasabah juga menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan seseorang untuk memperoleh dan membayar kredit.¹³ Menurut Sukirno, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pembiayaan KPR, pendapatan menjadi dasar penilaian bank terhadap kelayakan kredit dan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran.¹⁴

Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah memiliki hubungan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR di Bank BTN KC Jember. Hubungan antarvariabel digambarkan melalui kerangka penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut, di mana suku bunga, tenor kredit, dan pendapatan terbukti

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015).

⁸ Sri Mulyani and Ilmiatul Azizah. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Menabung Nasabah BPRS Al Hijrah Thayibah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2026): 48-65.

⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2016).

¹⁰ Cholid I. dan N. Artina, "Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Pinjaman dan Pelayanan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Perumahan Rakyat (KPR) pada Bank BTN Cabang Palembang," 2017.

¹¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: Manajemen Per kreditan untuk Bank Komersial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

¹² E. Elima Saragih et al., "Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Pematang Siantar," *Jurnal Educo* 7, no. 1 (2024): 83-89

¹³ B. Fania, K. K. Sekali, F. K. Marpaung, dan J. Meliza, "Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Minat Masyarakat dalam Pengajuan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Pematang Siantar," *Jurnal Educo* 7, no. 1 (2024): 83-89.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil KPR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah baik secara parsial maupun simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR di Bank BTN KC Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal¹⁵ untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah dan calon nasabah Bank BTN KC Jember yang telah atau berminat mengajukan KPR. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode incidental sampling.¹⁷ Berdasarkan jumlah indikator penelitian sebanyak 16 indikator, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 80 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal bank, brosur KPR, jurnal, dan literatur yang relevan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, pendapatan nasabah, dan minat pembelian rumah dengan KPR.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS dengan beberapa tahapan pengujian.¹⁸ Tahapan awal meliputi uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode Construct Validity dan Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel.¹⁹ Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

¹⁵ Eti Rochaety et al., *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007).

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹⁷ G. Santoso, "Pengujian Hipotesis Parsial pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Statistika dan Aplikasinya* 4, no. 2 (2020): 145–158.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁹ P. G. Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik yang baik.²⁰ Setelah itu, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²¹ Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank BTN Kantor Cabang Jember

Penelitian ini dilakukan pada Bank BTN Kantor Cabang Jember yang merupakan salah satu lembaga perbankan yang fokus pada pembiayaan perumahan melalui produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Bank BTN KC Jember memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memperoleh hunian dengan sistem pembiayaan yang mudah dan terjangkau. Produk KPR yang ditawarkan meliputi KPR subsidi dan non subsidi dengan berbagai pilihan tenor dan tingkat suku bunga yang kompetitif.

Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah dan calon nasabah yang memiliki minat untuk mengajukan KPR di Bank BTN KC Jember. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang diperoleh menggunakan teknik incidental sampling.

2. Karakteristik Responden

Untuk memberikan gambaran awal mengenai profil responden dalam penelitian ini, dilakukan analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Pengelompokan ini penting untuk mengetahui distribusi responden serta melihat kecenderungan partisipasi antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian terkait minat pembelian rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

²¹ R. D. Putra, "Kriteria Keputusan Uji t pada Tingkat Signifikansi 5%," *Jurnal Penelitian Ilmu Eksakta* 3, no. 1 (2021): 56–64

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	45	56,25%
Perempuan	35	43,75%
Total	80	100%

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang atau 56,25%, sedangkan responden perempuan sebanyak 35 orang atau 43,75%.

Selain berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan usia. Pengelompokan usia penting untuk mengetahui segmentasi responden serta memahami kelompok usia yang paling dominan dalam memiliki minat terhadap pembelian rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 2.

Usia	Jumlah	Persentase
20–30 Tahun	28	35%
31–40 Tahun	37	46,25%
> 40 Tahun	15	18,75%
Total	80	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 37 responden atau 46,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut merupakan kelompok yang paling aktif dalam mempertimbangkan pembelian rumah melalui KPR. Pada usia tersebut, individu umumnya telah berada pada tahap kehidupan yang lebih stabil, baik dari segi pekerjaan maupun pendapatan, sehingga memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap kepemilikan rumah.

Sementara itu, responden yang berusia 20–30 tahun sebanyak 28 orang atau 35% menunjukkan bahwa kelompok usia muda juga mulai memiliki minat terhadap pembelian rumah, meskipun masih dalam tahap perencanaan awal. Adapun responden dengan usia di atas 40 tahun sebanyak 15 orang atau 18,75%, yang cenderung memiliki minat lebih rendah karena sebagian dari mereka kemungkinan telah memiliki hunian

atau tidak lagi menjadi prioritas utama.

Selain usia, karakteristik responden dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan tingkat pendapatan. Pengelompokan pendapatan penting untuk mengetahui kemampuan finansial responden, yang menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan minat pembelian rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Data mengenai karakteristik responden berdasarkan pendapatan disajikan pada Tabel 3.

Pendapatan per Bulan	Jumlah	Persentase
Rp2.000.000 – Rp4.000.000	24	30%
Rp4.100.000 – Rp6.000.000	38	47,5%
> Rp6.000.000	18	22,5%
Total	80	100%

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp4.100.000 – Rp6.000.000 sebanyak 38 responden atau 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok responden dengan tingkat pendapatan menengah memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam mempertimbangkan pembelian rumah melalui KPR, karena dinilai telah memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran cicilan.

Sementara itu, responden dengan pendapatan Rp2.000.000 – Rp4.000.000 sebanyak 24 orang atau 30% menunjukkan bahwa kelompok dengan pendapatan lebih rendah juga memiliki minat terhadap pembelian rumah, meskipun kemungkinan masih mempertimbangkan keterjangkauan cicilan dan beban kredit. Adapun responden dengan pendapatan di atas Rp6.000.000 sebanyak 18 orang atau 22,5%, yang mencerminkan bahwa kelompok dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik, sehingga peluang untuk mengambil KPR juga lebih besar.

3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden, diperoleh bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas. Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode

corrected item-total correlation dengan ketentuan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,220). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, pendapatan nasabah, dan minat pembelian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
Tingkat Suku Bunga	X1.1	0,721	0,220	0,000	Valid
Tingkat Suku Bunga	X1.2	0,744	0,220	0,000	Valid
Tingkat Suku Bunga	X1.3	0,701	0,220	0,000	Valid
Tingkat Suku Bunga	X1.4	0,768	0,220	0,000	Valid
Jangka Waktu Kredit	X2.1	0,735	0,220	0,000	Valid
Jangka Waktu Kredit	X2.2	0,790	0,220	0,000	Valid
Jangka Waktu Kredit	X2.3	0,758	0,220	0,000	Valid
Jangka Waktu Kredit	X2.4	0,726	0,220	0,000	Valid
Pendapatan Nasabah	X3.1	0,772	0,220	0,000	Valid
Pendapatan Nasabah	X3.2	0,751	0,220	0,000	Valid
Pendapatan Nasabah	X3.3	0,734	0,220	0,000	Valid
Minat Pembelian	Y1	0,788	0,220	0,000	Valid
Minat Pembelian	Y2	0,762	0,220	0,000	Valid
Minat Pembelian	Y3	0,740	0,220	0,000	Valid
Minat Pembelian	Y4	0,715	0,220	0,000	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,220 sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada

Tabel 5.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Suku Bunga (X1)	0,821	Reliabel
Jangka Waktu Kredit (X2)	0,846	Reliabel
Pendapatan Nasabah (X3)	0,803	Reliabel
Minat Pembelian (Y)	0,857	Reliabel

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yaitu variabel tingkat suku bunga sebesar 0,821, jangka waktu kredit sebesar 0,846, pendapatan nasabah sebesar 0,803, dan minat pembelian sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Singgih Santoso, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi

normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Suku Bunga	0,741	1,349	Tidak terjadi multikolinearitas
Jangka Waktu Kredit	0,703	1,422	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan Nasabah	0,782	1,278	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode scatterplot dengan melihat pola penyebaran titik-titik residual.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola

mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi salah satu asumsi klasik.

Setelah model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antar residual dalam model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode satu dengan periode lainnya.

Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 8.

Durbin Watson	Keterangan
1,912	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,912. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Konstanta	4,215		
Tingkat Suku Bunga (X1)	-0,312	-3,214	0,002
Jangka Waktu Kredit (X2)	0,428	4,117	0,000
Pendapatan Nasabah (X3)	0,367	3,845	0,000

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,215 - 0,312X_1 + 0,428X_2 + 0,367X_3$$

Nilai konstanta sebesar 4,215 menunjukkan bahwa minat pembelian rumah melalui KPR tetap berada pada nilai positif meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah. Koefisien regresi

variabel tingkat suku bunga sebesar -0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan suku bunga akan menurunkan minat pembelian rumah sebesar 0,312. Hal ini menandakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap minat pembelian. Sementara itu, koefisien regresi jangka waktu kredit sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada jangka waktu kredit akan meningkatkan minat pembelian rumah sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu kredit memiliki pengaruh positif terhadap minat pembelian.

Selanjutnya, koefisien regresi pendapatan nasabah sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan minat pembelian rumah sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasabah memiliki pengaruh positif terhadap minat pembelian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel jangka waktu kredit memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya dalam meningkatkan minat pembelian rumah melalui KPR.

6. Hasil Uji t

Variabel	B	td. Error	Beta	T hitung	sig
(Constant)	4,215	1,102	-	3,825	0,000
Tingkat Suku Bunga (X1)	-0,312	0,097	-0,298	-3,214	0,002
Jangka Waktu Kredit (X2)	0,428	0,104	0,381	4,117	0,000
Pendapatan Nasabah (X3)	0,367	0,095	0,349	3,845	0,000

Hasil uji t (parsial) pada tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Variabel tingkat suku bunga (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -3,214 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pembelian. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat suku bunga, maka minat masyarakat untuk membeli rumah melalui KPR cenderung menurun. Selanjutnya,

variabel jangka waktu kredit (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,117 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian. Artinya, semakin panjang atau fleksibel jangka waktu kredit yang ditawarkan, maka minat masyarakat untuk mengambil KPR semakin meningkat. Selain itu, variabel pendapatan nasabah (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,845 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan nasabah, maka semakin besar pula minat untuk melakukan pembelian rumah melalui fasilitas KPR.

7. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
28,764	0,000

Tabel 11. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,764 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember.

8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,642	0,628

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,628 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah mampu menjelaskan minat pembelian rumah dengan KPR sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Pembelian Rumah dengan KPR

Berdasarkan hasil penelitian, variabel tingkat suku bunga (X1) berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR di Bank BTN KC Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,214 dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_{a1} diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil kredit. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin besar beban cicilan yang harus ditanggung nasabah, sehingga menurunkan minat pembelian.²² Neil mengatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk membeli rumah.²³

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep teori permintaan kredit, di mana suku bunga dipandang sebagai "harga" dari kredit. Ketika harga meningkat, maka permintaan akan menurun. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan suku bunga menyebabkan masyarakat menjadi lebih berhati-hati bahkan menunda keputusan untuk mengambil KPR.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Achmad Budi Prasetyo yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan KPR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat pembelian rumah melalui KPR.²⁴ Demikian pula hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nuraini bahwa suku bunga yang tinggi dapat menurunkan minat nasabah untuk membeli KPR.²⁵

Hasil penelitian ini dapat dikaji dalam perspektif ekonomi Islam, temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip syariah yang menolak praktik riba dalam setiap transaksi keuangan. Dalam Islam, tambahan yang disyaratkan atas pokok utang atau pinjaman dikategorikan sebagai riba yang hukumnya diharamkan. Larangan tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an, di antaranya pada QS. Al-Baqarah [2]: 275, yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Selanjutnya, dalam QS. Ali

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

²³ B. Neil dan D. Ringo, "The Effect of Interest Rates on Home Buying: Evidence from a Shock to Mortgage Insurance Premiums," *Journal of Monetary Economics* 118 (2021): 195–211.

²⁴ A. B. Prasetyo dan M. Pudjihardjo, "Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Rumah," *Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 4 (2024): 1087–1097.

²⁵ N. Nuraini et al., "The Influence of Income and Interest on KPR Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2023).

'Imran [3]: 130, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar tidak memakan riba yang berlipat ganda dan bertakwa kepada-Nya agar memperoleh keberuntungan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembiayaan yang didasarkan pada bunga tidak sejalan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan yang menjadi landasan ekonomi Islam.

Dalam perspektif syariah, pembiayaan kepemilikan rumah seharusnya dilaksanakan melalui akad-akad yang sesuai dengan ketentuan Islam, seperti *murabahah*²⁶, *musyarakah mutanaqisah*, atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Pada akad *murabahah*, misalnya, keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan telah disepakati di awal akad dan bersifat tetap, sehingga memberikan kepastian mengenai jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh nasabah. Berbeda dengan sistem bunga yang dapat berubah mengikuti kebijakan moneter dan kondisi pasar, mekanisme pembiayaan syariah memberikan kepastian pembayaran, mengurangi unsur ketidakpastian (*gharar*), serta mencerminkan prinsip keadilan (*'adl*), transparansi (*amanah*), dan kemaslahatan (*maslahah*) bagi kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat sangat sensitif terhadap perubahan biaya pembiayaan. Dalam konteks ekonomi Islam, kondisi tersebut dapat menjadi salah satu alasan penting bagi pengembangan sistem pembiayaan perumahan berbasis syariah yang menawarkan skema pembayaran yang lebih stabil, transparan, dan bebas riba. Dengan demikian, semakin berkembangnya pembiayaan perumahan syariah diharapkan dapat menjadi alternatif yang mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap kepemilikan rumah sekaligus mewujudkan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui transaksi yang adil, halal, dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa tingginya sensitivitas masyarakat terhadap perubahan suku bunga menjadi salah satu alasan penting untuk memperluas pengembangan pembiayaan perumahan berbasis syariah. Penerapan *marketing mix* untuk produk yang berbasis syariah merupakan salah

²⁶ R. T. Octavia, W. Agustyawati, A. A. Febriansari, dan N. A. Fajariyah, "Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Perumahan Rakyat (KPR) dengan Akad Murabahah pada Lembaga Keuangan Bank di Indonesia," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 666–675.

satu keberhasilan bank syariah dalam mengembangkan strategi bisnisnya. Skema pembiayaan syariah yang menggunakan akad seperti *murabahah* atau *musyarakah mutanaqisah* menawarkan kepastian nilai kewajiban yang telah disepakati sejak awal akad sehingga memberikan rasa aman dan kepastian bagi nasabah. Selain itu, penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan bebas riba diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sekaligus mendukung terwujudnya tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui transaksi yang halal, adil, dan memberikan kemaslahatan.

2. Pengaruh Jangka Waktu Kredit terhadap Minat Pembelian Rumah dengan KPR

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jangka waktu kredit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR, dengan nilai t hitung sebesar 4,117 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis Ha₂ diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Veithzal, yang menyatakan bahwa jangka waktu kredit berperan dalam menentukan besarnya cicilan. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin kecil cicilan per bulan yang harus dibayar, sehingga meringankan beban nasabah.²⁷

Dalam tinjauan pustaka juga dijelaskan bahwa fleksibilitas jangka waktu kredit menjadi salah satu indikator penting, terutama dalam menyesuaikan kemampuan finansial nasabah. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana responden cenderung lebih berminat pada KPR dengan tenor yang lebih panjang karena memberikan kemudahan dalam pembayaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Aulia dkk., yang menyatakan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil KPR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jangka waktu kredit merupakan faktor yang mendorong meningkatnya minat pembelian rumah.²⁸

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengaturan jangka waktu pembiayaan pada

²⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan untuk Bank Komersial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

²⁸ M. Aulia, M. C. Mursid, dan S. A. Caniago, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Suku Bunga, dan Jangka Waktu Pembayaran Kredit terhadap Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 5, no. 1 (2025): 77–86.

dasarnya diperbolehkan selama disepakati secara sukarela oleh para pihak, dilakukan secara transparan, dan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun kezaliman. Islam memberikan kelonggaran (*taysir*) dalam transaksi muamalah untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan akan tempat tinggal. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 280, yang menjelaskan bahwa apabila seseorang mengalami kesulitan dalam membayar utang, maka hendaklah diberikan penangguhan hingga ia memperoleh kelapangan. Ayat tersebut mencerminkan nilai kemudahan, keadilan, dan kepedulian dalam hubungan pembiayaan.

Dalam praktik lembaga keuangan syariah, fleksibilitas jangka waktu pembiayaan diterapkan melalui akad-akad seperti *murabahah* dan *musyarakah mutanaqisah*. Pada akad *murabahah*, harga jual dan margin keuntungan telah disepakati sejak awal akad sehingga tidak berubah selama masa pembiayaan, meskipun tenor yang dipilih lebih panjang. Sementara itu, pada akad *musyarakah mutanaqisah*, kepemilikan aset berpindah secara bertahap kepada nasabah sesuai dengan porsi pembayaran yang dilakukan. Mekanisme tersebut mencerminkan prinsip kepastian akad (*al-wuduh fi al-'aqd*), keadilan (*'adl*), dan keseimbangan hak serta kewajiban antara lembaga keuangan dan nasabah.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperlihatkan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap minat pembelian rumah, tetapi juga menunjukkan bahwa fleksibilitas tenor pembiayaan selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mengedepankan kemudahan (*taysir*), keadilan (*'adl*), transparansi (*amanah*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Oleh karena itu, penyediaan pilihan jangka waktu pembiayaan yang fleksibel dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap kepemilikan rumah sekaligus mendukung terwujudnya tujuan syariah dalam aktivitas ekonomi.

3. Pengaruh Pendapatan Nasabah terhadap Minat Pembelian Rumah dengan KPR

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan nasabah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR, dengan nilai t hitung sebesar 3,845 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis H_{a3} diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno, yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan seseorang dalam

melakukan pembelian. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban finansial, termasuk pembayaran cicilan KPR.²⁹ Dengan pendapatan yang tinggi orang memiliki minat yang lebih untuk membeli rumah.³⁰

Dalam definisi operasional juga dijelaskan bahwa pendapatan mencerminkan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran kredit. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana mayoritas responden berada pada kelompok pendapatan menengah, yang menunjukkan adanya kemampuan finansial yang cukup untuk mengambil KPR.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Maryana serta Aulia dkk. yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengambilan KPR. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasabah menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat pembelian rumah.³¹

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit, dan Pendapatan Nasabah terhadap Minat Pembelian Rumah dengan KPR

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pembelian rumah melalui KPR, dengan nilai F hitung sebesar 28,764 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,628 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 62,8% terhadap minat pembelian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Achmad Budi Prasetyo yang menyatakan bahwa faktor suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan KPR. Hal ini menunjukkan bahwa minat pembelian rumah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi dari berbagai faktor ekonomi.³² Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan penelitian Hasan yang menyebutkan bahwa harga dan pendapatan mempengaruhi minat

²⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

³⁰ N. Njo Anastasia, L. P. Thiosalim, dan M. I. Malelak, "Determinants of Intention of Using Mortgage in Financing Home Ownership in Surabaya," *Asia Pacific Management and Business Application* 10, no. 1 (2021): 55–68

³¹ D. Maryana dan A. Maksum, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Margin, dan Religiusitas terhadap Minat Pembiayaan KPR Syariah pada Generasi Milenial Kota Tangerang Selatan," 2024.

³² A. B. Prasetyo dan M. Pudjihardjo, "Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Rumah," *Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 4 (2024): 1087–1097

nasabah dalam membeli KPR³³

Dalam kerangka teori minat pembelian menurut Kotler dan Keller, minat beli terbentuk melalui proses pertimbangan rasional, termasuk kemampuan finansial dan keuntungan yang diperoleh. Dalam konteks ini yaitu suku bunga memengaruhi biaya kredit, jangka waktu memengaruhi beban cicilan, dan pendapatan memengaruhi kemampuan membayar.

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan nasabah. Berdasarkan hasil regresi, variabel jangka waktu kredit merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam pembayaran melalui tenor yang panjang menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat dalam mengambil KPR

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank, maka minat masyarakat untuk membeli rumah melalui fasilitas KPR akan semakin menurun. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mengajukan KPR karena cicilan menjadi lebih ringan dan terjangkau.
2. Jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Semakin panjang dan fleksibel jangka waktu kredit yang diberikan, maka semakin tinggi minat masyarakat untuk mengambil KPR. Hal ini disebabkan karena tenor yang lebih panjang dapat meringankan jumlah cicilan bulanan sehingga lebih sesuai dengan kemampuan finansial nasabah.

³³ M. M. Hassan, N. Ahmad, dan A. H. Hashim, "Factors Influencing Housing Purchase Decision," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 7 (2021),

3. Pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Nasabah yang memiliki pendapatan lebih tinggi dan stabil cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan kredit, sehingga meningkatkan keyakinan dan minat mereka dalam membeli rumah melalui fasilitas KPR.
4. Secara simultan, tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember. Ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting yang dipertimbangkan masyarakat sebelum mengambil keputusan pembelian rumah melalui pembiayaan KPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan minat pembelian rumah dengan KPR sebesar 62,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan kebijakan kredit memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi minat masyarakat terhadap pembelian rumah melalui fasilitas KPR. Oleh karena itu, Bank BTN KC Jember diharapkan dapat mempertahankan kebijakan suku bunga yang kompetitif, memberikan fleksibilitas jangka waktu kredit, serta menyesuaikan skema pembiayaan dengan kemampuan pendapatan nasabah agar minat masyarakat terhadap produk KPR semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan pendapatan nasabah terhadap minat pembelian rumah dengan KPR di Bank BTN KC Jember, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BTN KC Jember, diharapkan dapat mempertahankan serta menawarkan tingkat suku bunga KPR yang kompetitif dan terjangkau agar minat masyarakat dalam membeli rumah melalui fasilitas KPR tetap meningkat. Selain itu, pihak bank juga perlu memberikan informasi yang jelas terkait perubahan suku bunga agar nasabah dapat mempertimbangkan kemampuan finansialnya dengan baik.
2. Bank BTN KC Jember disarankan untuk terus memberikan pilihan jangka waktu kredit yang fleksibel sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah. Dengan adanya variasi tenor kredit, masyarakat dapat menyesuaikan besarnya cicilan bulanan sehingga lebih ringan dan mampu meningkatkan minat dalam pengajuan KPR.

3. Pihak bank diharapkan dapat menyesuaikan skema pembiayaan KPR dengan tingkat pendapatan nasabah, misalnya melalui penawaran cicilan yang lebih proporsional, program subsidi, atau kemudahan persyaratan tertentu bagi masyarakat berpenghasilan menengah. Hal tersebut dapat membantu memperluas jangkauan calon nasabah KPR.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi minat pembelian rumah melalui KPR, seperti lokasi perumahan, promosi, kualitas pelayanan, uang muka (down payment), gaya hidup, maupun faktor sosial ekonomi lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada bank atau wilayah lain agar hasil penelitian lebih luas dan dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D., Made, I., & Ayuningsasi, A. A. K. (2016). Pengaruh kurs, harga, dan PDB terhadap impor sapi Australia ke Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 165394.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, M., Mursid, M. C., & Caniago, S. A. (2025). Analisis pengaruh pendapatan, suku bunga, dan jangka waktu pembayaran kredit terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pemilikan rumah (KPR) pada bank syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(1), 77–86.
- Cholid, I., & Artina, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat bunga pinjaman dan pelayanan terhadap keputusan pengambilan kredit perumahan rakyat (KPR) pada Bank BTN Cabang Palembang.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Elima Saragih, E., et al. (2024). Pengaruh bauran pemasaran terhadap minat masyarakat dalam pengajuan kredit kepemilikan rumah (KPR) di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Pematang Siantar. *Jurnal Edueco*, 7(1), 83–89.
- Febrianti, M. (2024). *Pengaruh marketing mix terhadap keputusan nasabah memilih BTN KCPS Pekalongan dalam pengajuan kredit pemilikan rumah (KPR) syariah* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Fania, B., Sekali, K. K., Marpaung, F. K., & Meliza, J. (2024). Pengaruh bauran pemasaran terhadap minat masyarakat dalam pengajuan kredit kepemilikan rumah (KPR) di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Pematang Siantar. *Jurnal Edueco*, 7(1), 83–89.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M. M., Ahmad, N., & Hashim, A. H. (2021). Factors influencing housing purchase decision. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(7).
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Marranitha, I. D. A. R. P., & Suardana, I. B. R. (2020). Pengaruh kepercayaan, selisih bunga kredit dengan bank konvensional, dan kemudahan proses kredit terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech berbasis pinjaman online. *TIERS Information Technology Journal*, 1(2).
- Maryana, D., & Maksum, A. (2024). Pengaruh tingkat pendapatan, tingkat margin, dan religiusitas terhadap minat pembiayaan KPR syariah pada generasi milenial Kota Tangerang Selatan.
- Mulyani, Sri, and Ilmiatul Azizah. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Menabung

-
- Nasabah BPRS Al Hijrah Thayibah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2026): 48-65.
- Neil, B., & Ringo, D. (2021). The effect of interest rates on home buying: Evidence from a shock to mortgage insurance premiums. *Journal of Monetary Economics*, 118, 195–211.
- Njo Anastasia, N., Thiosalim, L. P., & Malelak, M. I. (2021). Determinants of intention of using mortgage in financing home ownership in Surabaya. *Asia Pacific Management and Business Application*, 10(1), 55–68.
- Nuraini, N., et al. (2023). The influence of income and interest on KPR decisions with financial literacy as a moderating variable. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Octavia, R. T., Agustyawati, W., Febriansari, A. A., & Fajariyah, N. A. (2025). Analisis implementasi pembiayaan kredit perumahan rakyat (KPR) dengan akad murabahah pada lembaga keuangan bank di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 666–675.
- Prasetyo, A. B., & Pudjihardjo, M. (2024). Menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(4), 1087–1097.
- Putra, R. D. (2021). Kriteria keputusan uji t pada tingkat signifikansi 5%. *Jurnal Penelitian Ilmu Eksakta*, 3(1), 56–64.
- Qorizah, A., & Prabowo, P. S. (2019). Pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah mengambil KPR syariah Bank Jatim Syariah Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 149–161.
- Rochaety, E., et al. (2007). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Sandria, D., Adnan, N., & Yuliana, S. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) di Kota Palembang: Kasus nasabah KPR Bank BTN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 54–58.
- Santoso, G. (2020). Pengujian hipotesis parsial pada regresi linier berganda. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 4(2), 145–158.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, R., & Veithzal, A. P. (2013). *Credit management handbook: Manajemen perkreditan untuk bank komersial*. Raja Grafindo Persada.
- Putri, S. E., Astuti, N., & Oktalina, G. (2021). Analisis penerapan prinsip 5C dalam penyaluran kredit pemilikan rumah bersubsidi. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 8(2), 16–20.